

Penerapan Metode Naïve Bayes dalam memprediksi Peluang Kerja untuk Penyandang Disabilitas

Yulia Darnita¹, Ridho Ikram², Rozali Toyib^{3*}

¹Dosen Tetap Program Studi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Jl. Bali, Po Box 118 Telp. (0736) 22756 Fax. (0736) 26161 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email : yuliadarnita@umb.ac.id, ridhoikhram@umb.ac.id, rozalitoiyib@umb.ac.id

(Received: Nopember 2024, Revised: Februari 2025, Accepted: April 2025)

Abstract—The right to get a job is a right that is owned by all members of Indonesian society, including those with disabilities. This has been regulated in the constitution, but the opportunities for individuals with disabilities to get a job are much less than the wider community. Those with disabilities often have difficulty finding work because many companies do not take them into account, assuming that people with disabilities cannot contribute well because of the limitations they have. The Naive Bayes method has several advantages, such as the simplicity of the model, but can still compete with other algorithms. The test results if the value of the calculation is 100% then people with disabilities can work in that job and if the value is less than 100% then people with disabilities cannot work in that job, the calculation results from the table can be concluded that the predicted jobs for people with disabilities are: Tailors (K4), Graphic designers (K5), and Archivists (K6), The application process is also not too complicated, very suitable for assessing conditional probability, and very fast because the probability can be calculated directly. The speed in training this model is very high, especially if the conditional independence assumption is met, it can be sure to produce good performance, but its main drawback is that it requires the condition that all predictors are independent.

Keyword: disability, employment, prediction, Naive Bayes Method

Intisari— Hak untuk mendapatkan pekerjaan adalah hak yang dimiliki oleh semua anggota masyarakat Indonesia, termasuk mereka yang memiliki disabilitas. Ini sudah diatur dalam undang-undang dasar, tetapi peluang bagi individu dengan disabilitas untuk mendapatkan pekerjaan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan masyarakat luas. Mereka yang memiliki disabilitas sering mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan karena banyak perusahaan yang tidak memperhitungkan mereka, dengan anggapan bahwa orang-orang dengan disabilitas tidak dapat berkontribusi dengan baik karena keterbatasan yang mereka miliki. Metode Naive Bayes memiliki beberapa keuntungan, seperti kesederhanaan modelnya, namun tetap bisa bersaing dengan algoritma lainnya. Hasil pengujian jika nilai dari perhitungannya 100% maka penyandang disabilitas dapat bekerja di pekerjaan tersebut dan apabila nilai kurang dari 100% maka penyandang disabilitas tidak bisa bekerja di pekerjaan tersebut, hasil perhitungan dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa prediksi pekerjaan untuk penyandang disabilitas tersebut adalah : Penjahit (K4), Desainer grafis (K5), dan Pengarsip (K6), Proses penerapannya juga tidak terlalu rumit, sangat cocok untuk menilai probabilitas bersyarat, serta sangat cepat karena probabilitas dapat dihitung secara langsung. Kecepatan dalam pelatihan model ini sangat tinggi, terutama jika asumsi independensi bersyarat dipenuhi, itu bisa dipastikan akan menghasilkan kinerja yang baik, tetapi kelemahan utamanya adalah memerlukan syarat agar semua prediktor bersifat independent.

Kata Kunci: Disabilitas, pekerjaan, prediksi, Metode Naive Bayes

I. PENDAHULUAN

Perkembangan manusia dan kebudayaan merupakan suatu proses menyeluruh dalam siklus hidup manusia mulai dari tahap pranatal hingga masa lanjut usia. Namun terdapat anggota masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Saat ini jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,97 juta orang atau sekitar 8,5 total penduduk Indonesia, penyandang disabilitas juga mengalami berbagai risiko sosial ekonomi, terbatasnya akses terhadap informasi, akses terhadap kesempatan kerja, pendidikan, layanan kesehatan dan lain-lain.

Penyandang Disabilitas mempunyai mempunyai status, hak, tanggung jawab dan peran yang sama dengan anggota masyarakat lainnya, masih sering dipandang berbeda dan diremehkan, diskriminatif, dan tidak penawaran kesempatan yang sama di masyarakat kalau ada hanya berdasarkan hibah/belas kasihan. Indonesia telah meratifikasi Konvensi Hak Penyandang Disabilitas yang disahkan melalui UU No. 19 Tahun 2011 dan pemerintah juga telah menerbitkan tujuh Peraturan Pemerintah (PP) sesuai dengan UU Disabilitas No. 8 Tahun 2016 dengan memperluas perlindungan dan pengaruh sosial penyandang disabilitas memperkuat eksistensi penyandang disabilitas dalam bentuk pertumbuhan iklim dan pengembangan potensi agar dapat berkembang menjadi individu atau kelompok penyandang disabilitas yang mampu, tangguh, dan mandiri. Ketenagakerjaan penyandang disabilitas sebenarnya bukan isu baru, namun pemerintah sendiri telah menerapkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 yang mewajibkan pengusaha memberikan kuota satu persen bagi penyandang disabilitas dalam angkatan kerja mereka. Permasalahannya adalah bagaimana mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya agar bisa bekerja maksimal oleh karena itu, perlu kehati-hatian dalam menentukan pekerjaan mana yang cocok bagi mereka sesuai dengan keterbatasan dan kemampuannya maka dibutuhkan sebuah aplikasi yang memungkinkan mereka

memilih pekerjaan berdasarkan data input yang mereka masukan .

Solusi yang ditawarkan adalah menggunakan metode Naive Bayes untuk memprediksi peluang kerja bagi penyandang disabilitas karena mempunyai beberapa keunggulan antara lain modelnya yang sederhana namun mampu bersaing dengan model algoritma lainnya dan implementasinya juga tidak terlalu sulit dan cocok untuk mengevaluasi probabilitas bersyarat, selain itu, implementasinya sangat cepat karena probabilitasnya bisa dihitung secara langsung apalagi jika asumsi independensi bersyarat valid dapat dipastikan akan memberikan hasil yang baik. Penelitian terkait Klasifikasi dalam menentukan kepuasan mahasiswa terhadap gaya mengajar dosen STIKOM Tunas Bangsa agar puas dengan gaya mengajar dosennya[1]-[2]-[3]. Tujuan penelitian adalah membuat Aplikasi untuk prediksi bagaimana cara menentukan pekerjaan mana yang cocok dengan mereka sesuai dengan keterbatasan dan kemampuan mereka masing-masing menggunakan Metode Naive Bayes sehingga bisa mempersiapkan semuanya dari jauh-jauh hari

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penerapan metode Naive Bayes dan C4.5 dibuat untuk seleksi dan klasifikasi calon pegawai yang berpotensi masuk kampus melalui aktivitas menghitung persamaan untuk setiap kriteria[4]-[5]-[6]. Prediksi tentang pengunjung perpustakaan terdapat minat baca yang tinggi untuk memprediksi minat baca menggunakan metode Naive Bayes di perpustakaan GOR Pajajaran setiap tahunnya[7]. Perkiraan indeks harga tersebut berkaitan dengan sektor perekonomian dan kebijakan publik, berdasarkan data indeks harga konsumen Kelompok Kesehatan Badan Pusat. Statistik kota Medan[8]-[9]-[10].

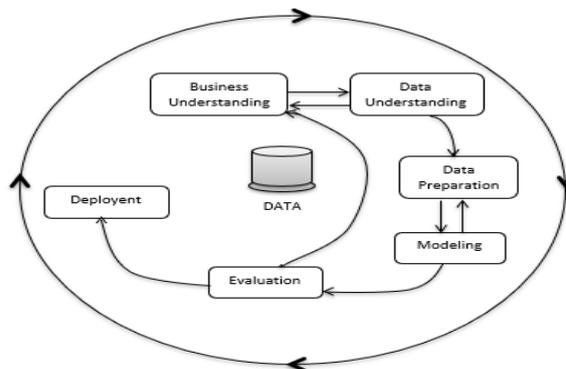
Keadaan ini menunjukkan masih adanya peluang untuk melakukan peternakan secara tradisional dikembangkan kedepan hal tersebut ditopang oleh ketersediaan stok ikan di sentra produksi, permintaan yang tinggi Inti dari konsumsi adalah kesederhanaan teknologi dan banyaknya industri rumahan pengolahan tradisional[11]-[12]-[13].

Pekerjaan demikian berfungsi untuk terlaksananya kerja fungsional dalam mencapai tujuan organisasi semua orang di organisasi bekerja[14]-[15]-[16]. Pemahaman umum tentang disabilitas dan perilaku penyandang disabilitas diskriminasi yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari dan memperlakukan penyandang disabilitas berdasarkan pola pikir yang didominasi oleh konsep normalitas, hal ini berimplikasi pada stigmatisasi dan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas[17]-[18]-[19]-[20].

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Crisp-Dm. Crisp-Dm merupakan singkatan dari Cross-Industry Standard Process for Data Mining dan memiliki 6 langkah yaitu Pemahaman Bisnis, Pemahaman Data, Persiapan Data, Pemodelan, Evaluasi dan Implementasi.



Gambar 2. Metode Crisp-Dm

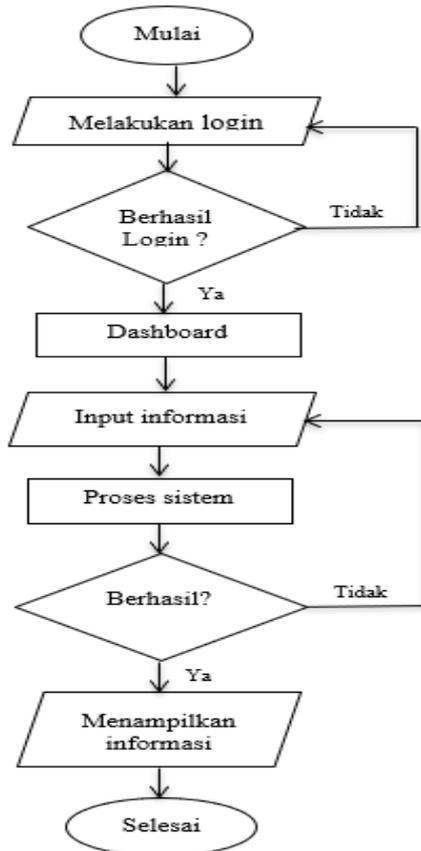
Langkah-Langkah Renyah-Dm:

1. Pemahaman bisnis, pemahaman bisnis memerlukan informasi dari sisi bisnis tentang proyek pekerjaan, dan permasalahan yang harus diselesaikan serta dampak yang diharapkan dari proyek tersebut setelahnya.
2. Memahami data Langkah ini memerlukan pengetahuan tentang data yang digunakan, termasuk sumber database, kunci utama tabel, kualitas data, dan pemahaman data untuk tujuan bisnis. Pada tahap ini, Analisis Data Eksplorasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan statistik dan representasi grafis untuk mengetahui sebaran data, mengidentifikasi anomali pada data, dan lain-lain.
3. Penyiapan data, setelah dilakukan verifikasi kesesuaian data yang digunakan dengan tujuan bisnis, dilakukan penyiapan data yaitu persiapan bahan untuk pemodelan. Pada langkah ini dilakukan pembersihan data, penggabungan data, transformasi data dengan one-hot coding, asosiasi data dan pemilihan fitur menggunakan bobot bukti (WOE) dan nilai informasi (IV) serta korelasi dan nilai P.
4. Pemodelan Data, Pemodelan mencakup fungsi untuk menjalankan fungsi algoritma pembelajaran mesin dalam antrian data, pengujian data, dan pengujian ulang.
5. Evaluasi, evaluasi model dapat menggunakan matriks konfusi dan metrik kinerja. Dalam matriks konfusi, Anda dapat mengetahui nilai sebenarnya dari positif benar, negatif benar, positif palsu, dan negatif palsu. Metrik kinerja

memberikan informasi seperti keakuratan model dan keakuratan pencocokan nilai prediksi dengan nilai sebenarnya. Keberhasilan model tersebut diketahui oleh keduanya.

- Implementasi siap produksi, model atau algoritma pembelajaran mesin dapat disimpan dalam model acak. Model yang dilatih dan diuji dapat diterapkan untuk menghasilkan data menggunakan model acak.

B. Flowchart Sistem



Gambar 2. Flowchart Sistem

Keterangan :

- Saat User masuk kedalam website user langsung dibawah ke halaman login, untuk melakukan login user wajib mengisi username dan password dengan benar yang sebelumnya telah didaftarkan, apabila username dan password yang dimasukan benar maka user akan masuk ke halaman dashboard tapi apabila username dan password yang dimasukan salah/gagal maka user akan kembali ke halaman login.
- Setelah user berada di halaman dashboard, user bisa masuk lagi ke halaman input data untuk menginput data.
- Dihalaman input user harus mengisi data yang di perlukan untuk supaya bisa di input.
- Setelah data-data yang diperlukan telah diisi dengan benar selanjutnya melakukan pemrosesan untuk menyimpan data.

- Setelah pemrosesan selesai apabila penyimpanan berhasil maka sistem akan menampilkan hasilnya dan apabila gagal kita akan dibawah kembali ke halaman input data.

C. Analisis Manual

Algoritma Naive Bayes merupakan metode klasifikasi yang menggunakan probabilitas dan statistik diusulkan oleh ilmuwan Inggris Thomas Bayes. Algoritme Naive Bayesian memprediksi probabilitas masa depan didasarkan pada pengalaman masa lalu, sehingga disebut teorema Bayes. Fitur utama Ada asumsi yang sangat kuat (naif) tentang klasifikasi Naive Bayes bahwa sebenarnya tidak demikian metode klasifikasi yang sangat sederhana tergantung pada setiap situasi atau peristiwa. bersama Pertama, cari probabilitas dan nilai probabilitasnya menggunakan metode Naive Bayes jumlah maksimum setiap atribut setiap kelas. Persamaan probabilitas apriori:

$$P(H) = \frac{N_j}{N} \tag{1}$$

Dimana:

N_j : jumlah data pada suatu class

N : jumlah total data

Persamaan dari Teorema Bayes:

$$P(H|X) = \frac{P(H) \cdot P(X|H)}{P(X)} \tag{2}$$

Dimana :

X : data class yang belum diketahui

H : data hipotesis yaitu suatu class spesifik

P(H|X) : jumlah probabilitas hipotesis H berdasarkan kondisi X (posterior probabilitas)

P(H) : jumlah probabilitas hipotesis H (prior probabilitas)

P(X) : jumlah probabilitas X

P(X|H) : jumlah probabilitas X berdasarkan kondisi pada hipotesis H

Teknik Analisis Data

Untuk memverifikasi keakuratan hasil penelitian ini menggunakan matriks konfusi (akurasi). Matriks konfusi adalah metode yang digunakan untuk menghitung keakuratan konsep informasi pertambahan Akurasi atau keyakinan merupakan laporan kasus dari prediksi yang positif dan juga benar positif untuk data nyata. Recall atau sensitivitas merupakan golongan kasus positif yang diprediksi positif.

Tabel 1 Model Confusion Matrix

Aktual	Classified as	
	+	-
+	True Positives	False Negatives
-	False Positives	True Negatives

Rumus yang digunakan untuk confusion matrix adalah :

$$Akurasi = \frac{TP+TN}{TP+TN+FP+FN} \times 100\% \tag{3}$$

Saat mengukur kinerja menggunakan matriks konfusi, ada 4 istilah seperti menyajikan hasil proses klasifikasi. Keempat konsep tersebut adalah :

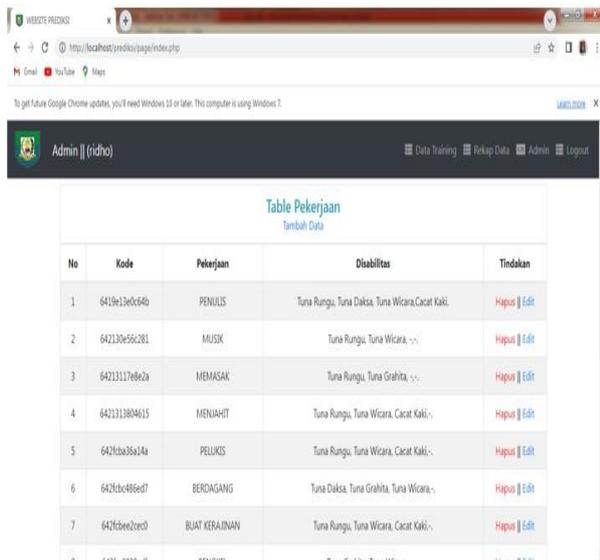
- TP (True Positives): yaitu banyaknya positif yang dihasilkan sebagai data positif
- TN (True Negatives): Yaitu banyaknya data negatif, namun dihasilkan sebagai data positif
- FP (positif palsu): mis. jumlah negatif yang dihasilkan sebagai data positif
- FN (negatif palsu): Yaitu jumlah positif yang teridentifikasi sebagai data negatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

a. Tampilan Halaman Data Training

Halaman data training merupakan halaman pertama yang timbul saat admin selesai login, di halaman data training menyimpan data yang digunakan dalam melakukan perhitungan naïve bayes data berupa pekerjaan dan disabilitas yang bisa bekerja di pekerjaan tersebut dan ada juga menu-menu berupa edit, hapus dan tabah data untuk menambah data training.

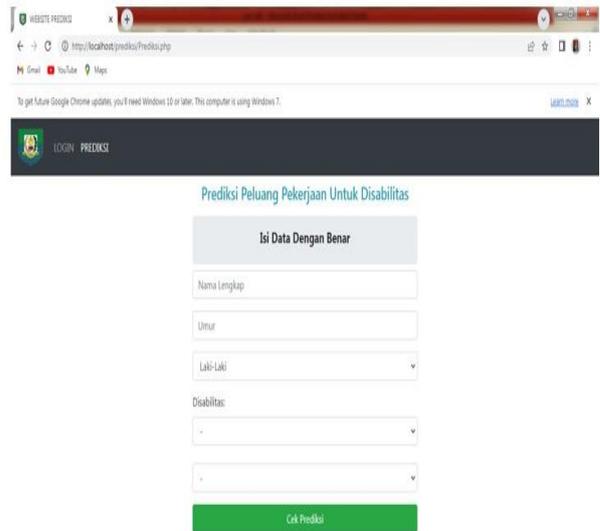


Gambar 3 Tampilan Halaman Data Training

b. Tampilan Halaman Prediksi

Halaman prediksi merupakan halaman inti dari website ini karena halaman ini merupakan halaman yang digunakan disabilitas untuk melakukan prediksi peluang pekerjaan bagi mereka di halaman ini disabilitas harus mengisi data diri berupa nama lengkap, umur, jenis kelamin dan disabilitasnya. Setelah mengisi semua data yang sesuai dengan yang diminta selanjutnya disabilitas harus menekan

tombol cek prediksi untuk mengetahui hasil prediksinya.



Gambar 4 Tampilan Halaman Prediksi

c. Tampilan Halaman Hasil Prediksi

Setelah disabilitas mengisi data diri sesuai dengan yang diminta di halaman prediksi dan menekan tombol cek prediksi maka disabilitas langsung dialihkan ke halaman hasil prediksi untuk mengetahui hasil prediksinya berupa nama, umur, jenis kelamin dan prediksi pelung pekerjaannya berupa nama pekerjaan yang kemungkina disabilitas dapat bekerja di pekerjaan itu.

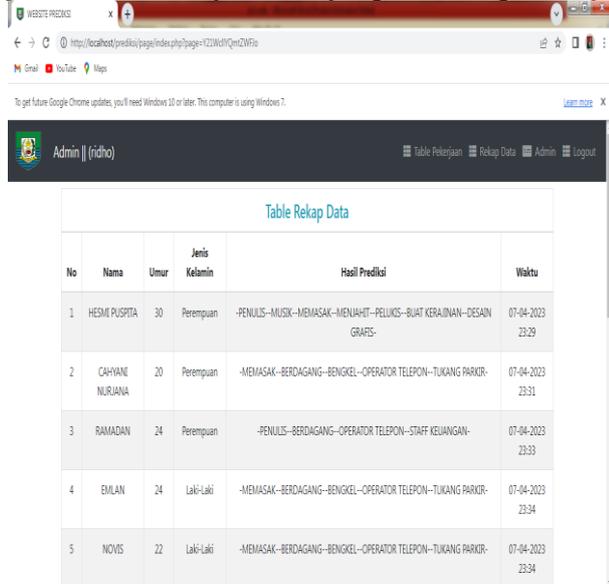


Gambar 5 Tampilan Hasil Prediksi

d. Tampilan Halaman Rekap Data

Halaman rekap data, merupakan halaman yang menyimpan data-data disabilitas yang telah melakukan prediksi pekerjaan, dihalaman ini minyimpan data-data disabilitas berupa nama, umur, jenis kelamin, hasil prediksi dan waktu melakukan prediksi. Halaman rekap berada di menu admin sehingga user yang tidak bisa login tidak bisa mengaksesnya, sehingga data disabilitas tidak akan

disalah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab karena hanya admin yang bisa mengaksesnya.



Gambar 6 Tampilan Halaman Rekap Data

B. Pembahasan

Tahapan ini diawali dengan pendataan disabilitas dari dinas sosial, data yang diperoleh sebanyak 46 orang. Dari 46 penyandang disabilitas yang diterima, kami olah sebagai data pelatihan, dan 17 data ketenagakerjaan kami terima untuk dijadikan data pelatihan. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, diperoleh hasil awal dari data yang menjadi dasar penentuan peluang kerja bagi penyandang disabilitas. Informasi yang digunakan dalam pelatihan ada pada gambar 7.

No	Kode	Pekerjaan	Disabilitas
1	6419e13e0c64b	PENULIS	Tuna Rungu, Tuna Daksa, Tuna Wicara, Cacat Kaki.
2	642130e56c281	MUSIK	Tuna Rungu, Tuna Wicara, -,-.
3	64213117e8e2a	MEMASAK	Tuna Rungu, Tuna Grahita, -,-.
4	6421313804615	MENJAHIT	Tuna Rungu, Tuna Wicara, Cacat Kaki, -.
5	642fcb36a14a	PELUKIS	Tuna Rungu, Tuna Wicara, Cacat Kaki, -.
6	642fcb486ed7	BERDAGANG	Tuna Daksa, Tuna Grahita, Tuna Wicara, -.
7	642fcbec2cec0	BUAT KERAJINAN	Tuna Rungu, Tuna Wicara, Cacat Kaki, -.
8	642fcc3028edf	BENGGEL	Tuna Grahita, Tuna Wicara, -,-.
9	642fce8548c51	DESAIN GRAFIS	Tuna Rungu, Tuna Wicara, Cacat Kaki, -.
10	642fcec68d59b	OPERATOR TELEPON	Tuna Daksa, Tuna Grahita, Cacat Tangan, Difabel Fisik.
11	642fcef64350b	STAFF KEUANGAN	Tuna Daksa, Tuna Wicara, Cacat Kaki, -.

Gambar 7. Data Training

Berdasarkan *data training* yang terdapat pada gambar 7 dapat dihitung klasifikasi data dengan mengelola atribut atau inputan data yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu berdasarkan disabilitas. Berikut contoh disabilitas yang belum diketahui peluang pekerjaannya. Contoh data uji dapat di lihat pada gambar 8.



Gambar 8. Data Uji

Aplikasi sistem pakar untuk prediksi peluang pekerjaan untuk disabilitas memerlukan data mengenai pekerjaan dan penyandang disabilitas. Berikut ini adalah contoh data pekerjaan dan penyandang disabilitas.

Tabel 2 Jenis Disabilitas

No	Disabilitas	Kode
1	Buta	D1
2	Tuna rungu	D2
3	Tuna wicara	D3
4	Cacat mental	D4
5	Cacat tangan	D5
6	Cacat kaki	D6

Tabel disabilitas ini menampilkan macam-macam disabilitas untuk tabel di atas hanya menampilkan 6 disabilitas sebagai contoh dan untuk disabilitasnya kita ganti menggunakan kode berupa (D1, D2, D3, D4, D5, D6) yang berfungsi untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan.

Tabel 3 Jenis Pekerjaan Dan Disabilitas Yang Bisa Bekerj

No	Pekerjaan	Disabilitas		
		D1	D5	D6
1	Operator telepon (K1)			
2	Staff keuangan (K2)	D6		
3	Penulis (K3)	D3	D6	
4	Penjahit (K4)	D2	D3	D6
5	Desainer grafis (K5)	D2	D3	D6
6	Pengarsip (K6)	D2	D3	D6
7	Analisis keuangan (K7)	D3	D6	
8	Tukang parkir (K8)	D2	D3	

Tabel pekerjaan ini merupakan table yang menampilkan jenis-jenis pekerjaan dan disabilitas yang bisa bekerja di bidang pekerjaan tersebut, untuk mempermudah dalam perhitungan pekerjaan di wakikan dengan huruf (K) di ikuti dengan urutan pekerjaan, contohnya pekerjaan penulis (K3) untuk disabilitas yang bisa bekerja yaitu tuna wicara (D3)dan cacat kaki (D6) . Contoh kasus: ada seorang bernama anton yang merupakan penyandang disabilitas yang memiliki kekurangan

yaitu: tuna rungu (D2) dan cacat kaki (D6) apakah pekerjaan yang cocok dengan si anton ? Berdasarkan data tersebut maka langkah perhitungannya adalah sebagai berikut: Berdasarkan data yang muncul D2 dan D6, maka kita akan menentukan Naive Bayes Classifier pada semua pekerjaan :

1. Perhitungan probabilitas K1(Operator telepon)
Perhitungan probabilitas K1 dalah mencari nilai dari pekerjaan operator telepon (K1). Langkah pertama kita harus mencari nilai dari probabilitas K1, D2, dan D6 dengan cara seperti dibawah ini.

$$\begin{aligned}
 & \text{Probabilitas } K3 \\
 & = \frac{\text{Jumlah prediksi minimal pekerjaan}}{\text{Jumlah semua pekerjaan}} = \frac{1}{8} \\
 & = 0,125
 \end{aligned}$$

Jumlah disabilitas = 2

$$D2 = \frac{\text{Jumlah Kemungkinan}}{\text{Jumlah disabilitas}} = \frac{0}{2} = 0$$

$$D6 = \frac{\text{Jumlah Kemungkinan}}{\text{Jumlah disabilitas}} = \frac{1}{2} = 0,5$$

Selanjutnya menghitung nilai Bayes K3 :

Langkah selanjutnya setelah nilai K3, D2 dan D6 didapat nilai tersebut dimasukan kedalam rumus naïve bayes untuk mendapatkan nilai K(K3 | D2) dan K(K3 | D6) seperti langkah dibawah ini.

$$\begin{aligned}
 K(K3 | D2) & = \frac{[K(D2|K3) * K(K3)]}{K(D2)} \\
 & = \frac{0 \times 0,125}{0} = 0 \\
 & = \frac{[K(D6|K3) * K(K3)]}{K(D6)} \\
 & = \frac{4 \times 0,125}{0,5} = 1
 \end{aligned}$$

Total nilai bayes dari K3 yaitu:

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai K3 kita menggunakan rumus seperti dibawah ini.

$$\begin{aligned}
 K1 & = \frac{(K(K1|D2) + K(K1|D6))}{\text{Jumlah disabilitas}} \times 100\% \\
 & = \frac{(0+1)}{2} \times 100\% = 50\%
 \end{aligned}$$

Jadi nilai dari probabilitas K3 (penulis) adalah = 50%

Untuk pekerjaan selanjutnya menggunakan perhitungan yang sama seperti pekerjaan K1, K2, K3 dan di dapat hasil dari semua pekerjaan di tabel 4.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Peluang Pekerjaan

No	Pekerjaan	Hasil
1	Operator telepon	100%
2	Staff keuangan	50%
3	Penulis	50%
4	Penjahit	50%

5	Desainer grafis	50%
6	Pengarsip	50%
7	Analisis keuangan	50%
8	Tukang parkir	100%
9	Musik	50%
10	Memasak	100%
11	Pelukis	50%
12	Berdagang	100%
13	Kerajinan	50%
14	Bengkel	100%
15	Penyanyi	50%
16	Lsm	50%
17	Editing	50%

Tabel hasil, merupakan hasil dari perhitungan naïve bayes di table ini terdapat nilai-nilai dari hasil perhitungan, jika nilai dari perhitungannya 100% maka penyandang disabilitas dapat bekerja di pekerjaan tersebut dan apabila nilai kurang dari 100% maka penyandang disabilitas tidak bisa bekerja di pekerjaan tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa prediksi pekerjaan untuk penyandang disabilitas tersebut adalah : Penjahit (K4), Desainer grafis (K5), dan Pengarsip (K6).

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil Pengujian : 1) jika nilai dari perhitungannya 100% maka penyandang disabilitas dapat bekerja di pekerjaan tersebut dan apabila nilai kurang dari 100% maka penyandang disabilitas tidak bisa bekerja di pekerjaan tersebut dan perhitungan dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa prediksi pekerjaan untuk adalah Penjahit (K4), Desainer grafis (K5), dan Pengarsip (K6), 3) Keunggulan utama Naive Bayes adalah modelnya sederhana namun mampu bersaing dengan model algoritmik lainnya dan sangat cepat dalam iterasi karena probabilitas dapat dihitung secara langsung, 4) Naive Bayes memiliki masalah probabilitas nol, terutama ketika Anda menemukan beberapa kelas kata dalam data pengujian yang tidak ada dalam data pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Ratna Sari, D. Hartama, I. Sudahri Damanik, A. Wanto, and S. A. Tunas Bangsa Pematangsiantar JI Jendral Sudirman Bl ok No, "Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS) Penerapan Metode Naive Bayes dalam Memprediksi Kepuasan Mahasiswa Terhadap Cara Pengajaran Dosen," no. September, p. 287, 2019.
- [2] S. Marpaung, S. -, and I. -, "Penerapan Metode Naive Bayes Dalam Memprediksi Prestasi Siswa Di SMA Negeri 1 Panombeian Panci," *J. Sist. Inf. dan Ilmu Komput. Prima(JUSIKOM PRIMA)*, vol. 4, no. 2, pp. 8–13, 2021, doi: 10.34012/jurnalsisteminformasidanilmukomputer.v4i2.1522.

- [3] A. Byna and M. Basit, "Penerapan Metode Adaboost Untuk Mengoptimasi Prediksi Penyakit Stroke Dengan Algoritma Naïve Bayes," *J. Sisfokom (Sistem Inf. dan Komputer)*, vol. 9, no. 3, pp. 407–411, 2020, doi: 10.32736/sisfokom.v9i3.1023.
- [4] C. P. Lubis, R. Rosnelly, Roslina, Z. Situmorang, and Wanayumini, "Application of Naïve Bayes and C4.5 Methods on Employee Acceptance at Universitas Potensi Utama," *CSRID J.*, vol. 12, no. 1, pp. 51–63, 2020, [Online]. Available: <https://www.doi.org/10.22303/csridd.12.1.2020.51-63>
- [5] H. F. Putro, R. T. Vlandari, and W. L. Y. Saptomo, "Penerapan Metode Naive Bayes Untuk Klasifikasi Pelanggan," *J. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 8, no. 2, 2020, doi: 10.30646/tikomsin.v8i2.500.
- [6] R. T. Aldisa, S. Alfarisi, and M. A. Abdullah, "Penerapan Metode Naïve Bayes Dalam Mendiagnosa Penyakit Leptospirosis," *J. Comput. Syst. Informatics*, vol. 3, no. 4, pp. 521–526, 2022, doi: 10.47065/josyc.v3i4.2205.
- [7] L. Utari and Y. Ulfah, "Penerapan Metode Naïve Bayes untuk Prediksi Minat Baca Berdasarkan Usia," *Teknois J. Ilm. Teknol. Inf. dan Sains*, vol. 11, no. 1, pp. 67–74, 2021, doi: 10.36350/jbs.v11i1.104.
- [8] A. Wanto and A. P. Windarto, "Analisis Prediksi Indeks Harga Konsumen Berdasarkan Kelompok Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Backpropagation," *J. Penelit. Tek. Inform. Sink.*, vol. 2, no. 2, pp. 37–43, 2017, [Online]. Available: [tps://zenodo.org/record/1009223#.Wd7norlTbhQ](https://zenodo.org/record/1009223#.Wd7norlTbhQ)
- [9] T. Hidayat, D. Y. Sari, and Y. Azzery, "Analisa Prediksi Pertumbuhan Start-Up Di Era Industri 4.0 Menggunakan Metode Markov Chain," *Teknokom*, vol. 3, no. 2, pp. 1–7, 2020, doi: 10.31943/teknokom.v3i2.45.
- [10] R. P. S. Putri and I. Waspada, "Penerapan Algoritma C4.5 pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa Prodi Informatika," *Khazanah Inform. J. Ilmu Komput. dan Inform.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2018, doi: 10.23917/khif.v4i1.5975.
- [11] Endang Sri Heruwati, "Pengelolaan ikan secara tradisional pro," *J. Litbang Pertan.*, vol. 21, no. Tabel 1, pp. 92–99, 2002.
- [12] H. Muhammad Yahya and Me. Pidato Pengukuhan Penerimaan Jabatan Professor Tetap dalam Bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan, "ERA INDUSTRI 4.0: TANTANGAN DAN PELUANG PERKEMBANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN INDONESIA Disampaikan pada Sidang Terbuka Luar Biasa Senat Universitas Negeri Makassar Tanggal 14 Maret 2018," 2018.
- [13] B. Indrawati, "Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19," *J. Kaji. Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 39–48, 2020, doi: 10.31599/jki.v1i1.261.
- [14] M. A. Firdaus, "Implementasi Kerangka Kerja Scrum pada Manajemen Pengembangan Sistem Informasi," *Semin. Nas. Teknol. Inf. dan Multimed.* 2017, pp. 283–288, 2017.
- [15] Z. Adam and F. Kassim, "Kemahiran Kerja Berpasukan: Etika Dalam Pekerjaan Dari Perspektif Islam," *Semin. Kemahiran Kebangs. Kemahiran Insa. dan Kesejaht. Sos.* 18-19 Ogos 2008, *Hotel Mahkota, Melaka.*, pp. 1–9, 2008.
- [16] T. Haryanti, "Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Di Smk Tunas Pemuda," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 44–52, 2017, doi: 10.30998/rdje.v4i1.2067.
- [17] E. A. T. Allo, "Penyandang Disabilitas Di Indonesia 1," *Nusant. J. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 9, no. 2, pp. 127–142, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- [18] S. Thohari, "Pandangan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kota Malang," *IJDS Indones. J. Disabil. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 27–37, 2014, doi: 10.21776/ub.ijds.2014.01.01.04.
- [19] J. Hamidi, "Perlindungan Hukum terhadap Disabilitas dalam Memenuhi Hak Mendapatkan Pendidikan dan Pekerjaan," *J. Huk. IUS QUIA IUSTUM*, vol. 23, no. 4, pp. 652–671, 2016, doi: 10.20885/iustum.vol23.iss4.art7.
- [20] F. Ndaumanu, "Hak Penyandang Disabilitas: Antara Tanggung Jawab dan Pelaksanaan oleh Pemerintah Daerah," *J. HAM*, vol. 11, no. 1, p. 131, 2020, doi: 10.30641/ham.2020.11.131-150.